

Hubungan antara work-family conflict, pelibatan kerja dan pelibatan keluarga (Studi pada karyawan dan karyawan yang telah berkeluarga)

Linda Helena, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20286980&lokasi=lokal>

Abstrak

Peran seseorang dalam keluarga dan dalam pekerjaan biasanya dicapai oleh seorang individu yang telah berusia dewasa. Pekerjaan dan keluarga merupakan dua domain yang dominan bagi kebanyakan individu dewasa yang telah bekerja dan berkeluarga. Pada masing-masing perannya itu, mereka diharapkan untuk bertindak laku yang sesuai dengan perannya itu. Perannya dalam keluarga menuntut mereka untuk menyerahkan waktu dan perhatian kepada anggota keluarganya dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perannya dalam keluarga. Di pihak lain, perannya dalam pekerjaan juga menuntut mereka untuk menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja dan melakukan tugasnya dengan baik. Melaksanakan dua perannya itu seringkali menyulitkan mereka yang telah bekerja dan berkeluarga. Keadaan ini memungkinkan terjadinya work-family conflict. Work-family conflict adalah konflik antar peran (interrole conflict).

Dalam menjalankan ke dua perannya, individu menghadapi berbagai macam kegiatan yang membutuhkan perhatian, waktu dan energi. Yang seringkali terjadi adalah terabaikannya peran yang satu jika individu memenuhi peran yang lainnya. Prioritas aktivitas mana yang didahulukan tentunya tergantung pada banyak hal dan tergantung pada individu yang menjalankannya. Karena sifatnya individual, masing-masing individu dapat memberikan penilaian mengenai seberapa pentingnya aktivitas tersebut bagi individu yang bersangkutan. Derajat pentingnya suatu peran dapat ditandai dengan besarnya keterlibatan individu dalam perannya tersebut, dalam hal ini pelibatan keluarga dan pelibatan kerja. Dengan demikian yang menjadi fokus dalam permasalahan ini adalah bagaimana hubungan antara work-family conflict, pelibatan kerja dan pelibatan keluarga ?

Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok pria (karyawan) dan kelompok wanita (karyawan). Ini dilakukan mengingat adanya kemungkinan perbedaan antara pria dan wanita terhadap pelibatan kerja dan pelibatan keluarga. Dengan demikian, ada kemungkinan perbedaan pula antara pria dan wanita dalam hubungan work-family conflict dengan pelibatan kerja dan hubungan work-family conflict dengan pelibatan keluarga.

Dengan kriteria subyek penelitian yang telah bekerja penuh dan posisi tetap serta telah berkeluarga (mempunyai anak), penelitian ini berhasil memperoleh data dari 201 subyek yang terdiri dari 83 subyek pria dan 118 subyek wanita. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan insidental sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat kuesioner work-family conflict, pelibatan kerja dan pelibatan keluarga.

Setelah hasil diolah dengan metode kuantitatif peneliti memperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara karyawan dan karyawan dalam pelibatan kerja dan pelibatan keluarga, dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara karyawan dan karyawan dalam work-family conflict. Pada masing-masing kelompok ditemukan pula adanya hubungan positif yang signifikan antara pelibatan keluarga dengan work-family conflict, dan diketahui pula tidak ada hubungan yang signifikan antara pelibatan kerja dan work-family conflict dalam masing-masing kelompok. Selain itu, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa tidak

ada perbedaan yang signifikan antara karyawan dan karyawati dalam hubungan work-family conflict dengan pelibatan keluarga dan hubungan work-family conflict dengan pelibatan kerja.